

Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Pengolahan Kopi Arabika di Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi

Strategy for Developing Small-Scale Arabica Coffee Processing Industries in Gegerbitung District, Sukabumi Regency

Bayu Eka Nidurama*¹, Tjahja Muhandri², Sudradjat³

¹Program Magister Pengembangan Industri Kecil Menengah, Sekolah Pascasarjan IPB

Jl. Raya Pajajaran, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor 16144

²Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Fateta IPB

Jl. Lingkar Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

³Departemen Agronomi dan Hortikultura, Faperta IPB

Jl. Kamper Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

Diterima: 1 November 2025; Direvisi: 8 Desember 2025; Disetujui: 5 Januari 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha industri kecil menengah (IKM) pengolahan kopi arabika di Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi. Kopi arabika merupakan komoditas unggulan dengan potensi ekonomi tinggi, namun pelaku usaha di wilayah ini masih menghadapi kendala pada aspek teknologi pengolahan, permodalan, kapasitas sumber daya manusia, dan akses pasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-analitik dengan pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dan kuesioner terhadap 100 responden (petani dan pelaku IKM kopi) serta 9 pakar dari instansi terkait, dan data sekunder dari berbagai sumber resmi. Analisis strategi dilakukan melalui tahapan *Internal Factor Evaluation (IFE)*, *External Factor Evaluation (EFE)*, *SWOT*, *Internal-External (IE)*, dan *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*. Hasil penelitian menunjukkan nilai IFE sebesar 2,78 dan EFE sebesar 2,72, menempatkan industri pada posisi "Hold and Maintain". Delapan strategi utama diidentifikasi, seperti diversifikasi produk untuk mengurangi risiko pasar dan optimalisasi digitalisasi pemasaran, dengan prioritas tertinggi berdasarkan nilai *Total Attractiveness Score (TAS)* sebesar 7,15, yaitu peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui program pelatihan terintegrasi. Strategi ini menjadi dasar penting bagi keberhasilan digitalisasi pemasaran, inovasi produk, dan penguatan merek berbasis indikasi geografis, guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri kopi arabika di tingkat lokal.

Kata kunci: kopi arabika; IKM; QSPM, strategi pengembangan, SWOT

ABSTRACT

This study aims to formulate development strategies for small-scale coffee processing industries focusing on Arabica coffee in Gegerbitung District, Sukabumi Regency. Arabica coffee is a high-value commodity with growing global demand; however, local small industries still face challenges in processing technology, capital access, human resource capacity, and market linkage. A descriptive-analytical approach was employed using primary data obtained from field observations, interviews, and questionnaires involving 100 respondents (farmers and small coffee processors) and nine experts from relevant institutions, supported by secondary data from official publications and literature. Strategic formulation was conducted through the stages of *Internal Factor Evaluation (IFE)*, *External Factor Evaluation (EFE)*, *SWOT*, *Internal-External (IE)* matrix, and *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*. The results show IFE and EFE scores of 2.78 and 2.72, respectively, placing the industry in the "Hold and Maintain" position. Eight key strategies were identified. Eight key strategies were identified, such as product diversification to reduce market risk and optimization of marketing digitalization, with the highest *Total Attractiveness Score (TAS)* of 7.15 assigned to improving human resource capacity through integrated training programs. This strategy

*) Korespondensi:

KP. Kebon Jeruk, Sukamulya, Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat; Email: niduramaekabayu@gmail.com

serves as a foundation for implementing digital marketing, product innovation, and geographical indication-based branding to enhance competitiveness and ensure the sustainability of Arabica coffee small industries at the local level.

Key words: arabica coffee, development strategy, QSPM, small industry, SWOT

PENDAHULUAN

Perkembangan luas areal kopi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir cenderung stabil pada kisaran 1,24-1,28 juta hektar (BPS 2024). Meskipun tidak mengalami peningkatan yang sangat besar, fluktuasi tahunan menunjukkan adanya proses peremajaan tanaman dan penyesuaian budidaya yang dilakukan oleh petani, terutama akibat dinamika harga kopi dunia dan kondisi produktivitas tanaman. Secara umum, posisi kopi tetap menjadi komoditas perkebunan rakyat yang penting dalam struktur pertanian nasional.

Di tingkat provinsi, Jawa Barat menunjukkan tren peningkatan areal kopi yang cukup positif. Data BPS Jawa Barat (2025) mencatat luas areal sekitar 46 ribu ha pada 2019, meningkat menjadi 52 ribu ha pada 2022, dan mendekati 54 ribu ha pada 2024. Kenaikan ini dipengaruhi oleh tumbuhnya industri kopi spesialti, perluasan pasar domestik, dan dukungan pemerintah daerah dalam bentuk fasilitas bibit, pelatihan pascapanen, dan penguatan kelompok tani.

Kabupaten Sukabumi juga mengalami pertumbuhan areal kopi, dari sekitar 921 ha pada 2021 menjadi 1.004 ha pada 2022 (BPS Kab Sukabumi, 2024). Perluasan ini dipicu oleh meningkatnya minat petani terhadap kopi robusta dan arabika lokal yang semakin diminati oleh pasar kafe dan *roastery*. Kesadaran petani mengenai nilai tambah produk seperti pengolahan natural, *honey process*, dan *roasted bean* turut mendorong revitalisasi kebun kopi di beberapa kecamatan sentra produksi

Kabupaten Sukabumi memiliki potensi sumber daya alam (SDA) yang besar, yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan produk-produk lokal unggulan dan mendorong daya saing wilayah. Potensi SDA yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini antara lain disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam hal kemampuan mengelola dan memanfaatkan SDA secara produktif dan berkelanjutan.

Jumlah industri kecil dan menengah (IKM) di Kabupaten Sukabumi tercatat 21.526 unit usaha yang tersebar di 47 kecamatan, mencakup sektor

agroindustri maupun non-agroindustri. Jumlah tersebut cukup besar, tetapi perkembangan IKM masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan kemampuan manajerial, rendahnya keterampilan tenaga kerja, penggunaan teknologi proses yang masih tradisional, serta sempitnya wawasan kewirausahaan di kalangan pelaku usaha.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) pengolahan kopi merupakan salah satu sektor agro yang potensial dikembangkan di Kabupaten Sukabumi, dengan luas areal perkebunan rakyat mencapai 1.163,3 hektare. Industri kopi saat ini tidak lagi terbatas pada komoditas primer, melainkan telah berkembang ke arah pengolahan pascapanen untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing di pasar nasional maupun internasional (Narulita *et al.*, 2014).

Kopi asal Kabupaten Sukabumi ber-potensi menjadi salah satu yang berkualitas terbaik di Jawa Barat. Kualitas tersebut dipengaruhi oleh metode pengolahan, di mana petani umumnya memilih proses kering karena biaya yang lebih rendah (Sembiring *et al.*, 2015). Proses basah yang banyak digunakan oleh perkebunan besar menghasilkan mutu fisik yang baik, meskipun berisiko menurunkan cita rasa akibat fermentasi (Mayrowani, 2013).

Pelaku IKM pengolahan kopi di Kabupaten Sukabumi perlu membekali diri dengan pengetahuan tentang teknik pengolahan produk yang baik, strategi pemasaran, serta kemampuan dalam mengorganisasi hasil panen dan pengelolaan pasar. Peningkatan kualitas SDM pada sektor IKM pengolahan kopi juga menjadi aspek penting yang harus terus didorong agar produk kopi dapat menjadi komoditas unggulan daerah yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal berbasis perkebunan rakyat.

Pengembangan usaha kopi sangat dipengaruhi oleh kualitas produk dan strategi pemasaran, meskipun masih menghadapi kendala pada sarana produksi, teknologi, dan kualitas SDM (Basda *et al.*, 2021). Faktor lain yang memengaruhi produksi kopi arabika mencakup luas lahan, pemupukan, penggunaan herbisida, dan tenaga kerja (Manurung *et al.*, 2016).

Kualitas kopi yang dihasilkan dipengaruhi

oleh pemanenan dan pengolahan pascapanen. Minimnya pengawasan pemanenan kerap menyebabkan kehilangan hasil dan tingginya jumlah buah kopi belum matang yang ikut terpetik (Yukawati dan Wachjar, 2019). Penanganan pascapanen yang kurang baik dapat menyebabkan kerusakan fisik maupun kimia (Mayrowani, 2013).

Minimnya pengawasan pemanenan kerap menyebabkan kehilangan hasil dan tingginya jumlah buah kopi belum matang yang ikut terpetik (Yukawati dan Wachjar, 2019). Peningkatan produktivitas kopi juga memerlukan perluasan akses petani terhadap informasi dan pengetahuan budidaya serta pengelolaan usaha tani (Negwo *et al.*, 2014). Pengembangan budaya inovasi secara berkelanjutan penting bagi pelaku industri kopi untuk mempertahankan keunggulan bersaing (Hana, 2013).

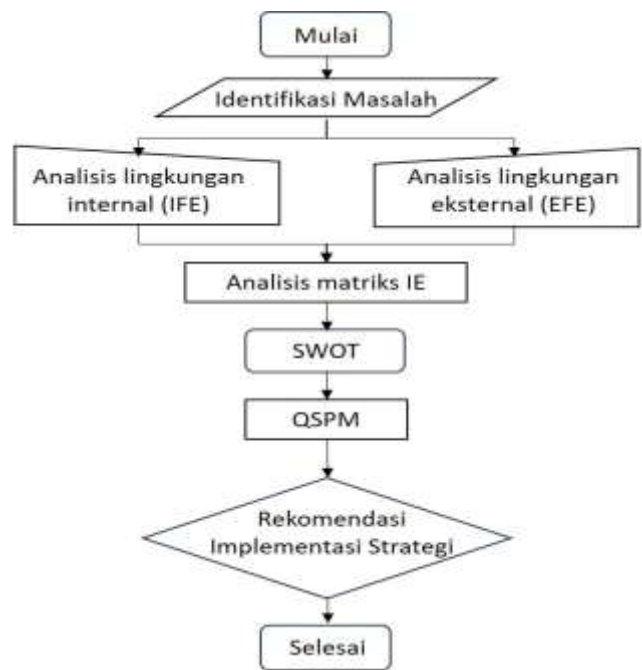
Tujuan penelitian adalah (1) Mengetahui Faktor Internal dan Eksternal yang dapat memengaruhi pengembangan Industri Kecil Pengolahan Kopi Arabika di Kabupaten Sukabumi; (2) Menganalisis Alternatif Strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan Industri Kecil pengolahan Kopi Arabika di Kabupaten Sukabumi; dan (3) Menentukan Strategi Prioritas yang paling efektif diterapkan dalam mengembangkan Industri Kecil pengolahan Kopi Arabika di Kabupaten Sukabumi.

Penelitian ini difokuskan pada upaya perumusan strategi pengembangan usaha industri kecil pengolahan kopi arabika di Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada beberapa aspek, seperti wilayah penelitian, objek penelitian merupakan industri pengolahan kopi arabika, serta waktu penelitian yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh bersifat spesifik terhadap kondisi lokal dan belum tentu dapat digeneralisasi ke wilayah lain tanpa penyesuaian.

METODE PENELITIAN

Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan strategis yang diawali dengan analisis lingkungan internal dan eksternal. Hasil dari identifikasi ini digunakan dalam perumusan strategi melalui analisis SWOT dan penentuan prioritas menggunakan QSPM. Adapun diagram alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir penelitian

- Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*): Mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal usaha.
- Matriks EFE (*External Factor Evaluation*): Mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal.
- Matriks IE (*internal-external*): Menggabungkan hasil dari IFE dan EFE untuk melihat posisi perusahaan/industri dalam sembilan sel matriks IE.
- Analisis SWOT: Menyusun alternatif strategi berdasarkan kombinasi dari faktor internal dan eksternal (SO, WO, ST, WT).
- QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*): Memberikan prioritas terhadap alternatif strategi berdasarkan daya tarik relatif masing-masing strategi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi. Penelitian akan dilakukan mulai dari survei pendahuluan, pengambilan data, penyebaran kuesioner dan pengolahan data. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Oktober 2025.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui wawancara mendalam dengan pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) pengolahan kopi Arabika di Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi, serta melalui pengisian kuesioner oleh

para responden yang telah ditentukan. Data ini dimaksudkan untuk menggali informasi mendalam mengenai kondisi aktual, tantangan, serta potensi pengembangan IKM kopi Arabika. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, publikasi pemerintah, laporan lembaga, serta literatur ilmiah yang relevan sebagai pelengkap untuk memperkuat analisis.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu responden pakar dan responden petani. Responden pakar dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan kompetensi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembinaan, pengawasan atau penelitian IKM kopi (Sugiyono, 2017). Jumlah responden pakar terdiri atas 3 pelaku IKM pengolahan kopi, 3 orang dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian, serta 3 orang dari Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi. Jumlah responden dari kelompok petani ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, karena jumlah populasi diketahui secara pasti namun karakteristiknya belum terdefinisi secara rinci (Sugiyono, 2017). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.094 responden. Berdasarkan rumus Slovin dengan *margin of error* 10%, jumlah sampel yang digunakan berjumlah 91,6, digenapkan menjadi 100 orang.

Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan analitik dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan usaha serta evaluasi lingkungan internal dan eksternal dari IKM pengolahan kopi arabika. Untuk mengidentifikasi makna dan implikasi dari fenomena yang diteliti, data dikumpulkan melalui wawancara langsung menggunakan instrumen kuesioner kepada responden yang telah ditentukan.

Kuesioner untuk pengambilan data diuji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen mampu mengungkap data sesuai dengan yang ingin diukur. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan interpretasi nilai berkisar antara 0-1. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Pengolahan data untuk uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat

lunak SPSS. Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan seperti pada Tabel 1 (Triton, 2018).

Hasil uji validitas terhadap semua variabel menunjukkan nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (> 0,361). Hal itu menunjukkan semua variabel yang digunakan adalah valid. Instrumen yang diuji dalam uji reliabilitas ini meliputi variabel pelatihan, pemerintah, akses pasar, inovasi dan ketertarikan. Hasil uji semua variabel menunjukkan nilai >0,6, yaitu 0,817, bahwa instrumen dapat diandalkan (reliabel).

Tabel 1. Ukuran kemantapan alpha

No.	Nilai alpha	Keterangan
1.	0,00 – 0,20	Kurang reliabel
2.	0,21 – 0,40	Agak reliabel
3.	0,41 – 0,60	Cukup reliabel
4.	0,61 – 0,80	Reliabel
5.	0,81 – 1,00	Sangat reliabel

Analisis data untuk mengevaluasi lingkungan internal-eksternal hingga penentuan strategi menggunakan matriks IFE, EFE, IE, SWOT dan QSPM. Analisis dilakukan dengan mendalami faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). Hasil analisis tersebut dikembangkan menjadi beberapa alternatif strategi berdasarkan skala prioritas untuk memilih strategi terbaik. Tiga tahap penentuan strategi utama menurut David (2016), yaitu:

1. Tahap *Input*

Tahap *input* yang dimaksud merujuk pada tahap awal kerangka perumusan strategi yang komprehensif terdiri dari matriks EFE dan IFE. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data internal dan eksternal (Rangkuti, 2014).

a. Matriks IFE dan EFE

Matriks IFE dan EFE digunakan untuk menganalisis faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang dimiliki. Hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan dimasukkan sebagai faktor-faktor strategik internal yang diberi bobot dan rating, sehingga diperoleh hasil identifikasi. Dalam Matriks IFE, skor rata-rata bobot adalah 2,5 skor bobot di bawah 2,5 mencirikan kondisi lemah secara internal, sedangkan skor yang berada di atas 2,5 mengindikasikan faktor internal lebih kuat.

b. Teknik Pembobotan

Teknik yang digunakan untuk menentukan penilaian terhadap bobot dari faktor internal dan eksternal digunakan teknik *Pairwise Comparison* (Kinner dan Taylor, 1991). Teknik ini membandingkan secara berpasangan setiap variabel pada baris (horizontal) dengan peubah pada kolom (vertikal). Penentuan bobot setiap peubah yang dibandingkan menggunakan skala 1, 2 dan 3. Skala yang digunakan menunjukkan:

1 = Jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal

2 = Jika indikator horizontal sama penting daripada indikator vertikal

3 = Jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertikal

Bobot setiap faktor strategis diperoleh dengan menentukan total nilai setiap faktor strategis terhadap jumlah keseluruhan faktor strategis.

2. Tahap Pemasukan

Tahap ini merupakan tahap pencocokan setelah mengumpulkan informasi yang selanjutnya digunakan dalam model-model kuantitatif untuk perumusan strategi (Rangkuti, 2014). Alat-alat analisis yang digunakan pada tahap ini antara lain matriks IE dan SWOT.

a. Matriks IE

Matriks IE digunakan untuk melakukan pemetaan terhadap skor total matriks IFE dan EFE yang dihasilkan dari audit eksternal dan internal organisasi. Matriks IE terdiri atas dua dimensi, yaitu (1) Total skor matriks IFE dipetakan pada sumbu X dengan skor antara 1,0 – 1,99 yang menyatakan posisi internal adalah lemah, skor 2,0 – 2,99 posisinya rata-rata, serta skor 3,0 – 4,0 adalah posisi kuat; (2) Total skor dari matriks EFE pada sumbu Y dengan skor 1,0 – 1,99 adalah posisi rendah, skor 2,0 – 2,99 adalah posisi rata-rata dan skor 3,0 – 4,0 adalah posisi tinggi.

Matriks ini bermanfaat untuk menentukan posisi organisasi, yang terdiri atas sembilan sel, namun secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian utama yang mempunyai dampak strategi yang berbeda, yaitu (1) strategi tumbuh dan kembangkan (*grow and build*) yang meliputi sel I, II atau IV dan strategi yang cocok untuk diterapkan antara lain strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) atau strategi integratif (integrasi ke belakang, ke depan dan horizontal); (2) jaga dan pertahankan, meliputi

sel III, V atau VII, dapat dikelola dengan strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk; (3) tuai atau divestasi, meliputi sel VI, VIII dan IX.

b. Analisis SWOT

Matriks SWOT merupakan alat untuk merumuskan berbagai alternatif strategi yang diterapkan, dimana analisis ini menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Rangkuti, 2014). Matriks ini dapat menghasilkan empat tipe kemungkinan alternatif strategis, yaitu strategi SO merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari/mengurangi dampak ancaman, strategi WO bertujuan memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang dengan meminimalkan kelemahan dan strategi WT, yaitu meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki kekuatan yang sangat besar atas rancangan strategi.

3. Tahap Keputusan

QSPM merupakan hasil keputusan strategis setelah menilai skor kemenarikan (*Attractiveness Score/AS*) setiap faktor strategis, baik faktor internal maupun eksternal. Matriks QSP menggunakan *input* dari analisis faktor internal dan eksternal (IFE dan EFE) dan hasil pencocokan dari analisis matriks IE dan SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Responden dalam penelitian ini merupakan pelaku usaha kecil pengolahan kopi arabika di Kabupaten Sukabumi dengan karakteristik yang beragam. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia lebih dari 45 tahun (70,3%), yang menunjukkan dominasi pelaku usaha berusia matang dengan pengalaman panjang dalam kegiatan pertanian. Responden didominasi oleh laki-laki, mengindikasikan keterlibatan perempuan dalam usaha pengolahan kopi masih terbatas, meskipun sesungguhnya memiliki potensi penting terutama dalam kegiatan pascapanen, pengemasan, dan pemasaran.

Mayoritas responden berpendidikan Sekolah Dasar (35,6%), diikuti oleh SMA/SMK (34,7%) dan SMP (28,7%), sementara yang

berpendidikan tinggi (D3/S1) hanya 1%. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar pelaku usaha kopi arabika memiliki tingkat pendidikan formal yang relatif rendah, sehingga peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan menjadi aspek penting dalam strategi pengembangan. Sebagian besar responden telah menekuni usaha tani kopi selama 2-5 tahun (83,2%), yang menunjukkan bahwa sektor ini relatif berkembang dalam lima tahun terakhir dengan pelaku yang berada pada tahap pengalaman menengah.

Mayoritas petani memiliki luas lahan 0,5-1 ha (59,4%), sedangkan kepemilikan lebih dari 2 ha hanya 1%, yang menegaskan bahwa sebagian besar merupakan petani kecil (*smallholders*) dengan skala usaha terbatas. Secara keseluruhan, profil responden menunjukkan bahwa industri kecil pengolahan kopi arabika di Kabupaten Sukabumi masih didominasi oleh pelaku usaha berusia lanjut, berpendidikan menengah ke bawah, dan memiliki lahan sempit. Kondisi ini menggambarkan perlunya strategi pengembangan yang menekankan pada penguatan kapasitas SDM, regenerasi petani, serta peningkatan akses terhadap teknologi dan kelembagaan usaha untuk mendorong keberlanjutan industri kopi lokal.

Analisis Matriks IFE

Berdasarkan hasil analisis faktor internal, diperoleh nilai total skor IFE sebesar 2,78. Nilai ini menunjukkan bahwa kondisi internal industri kecil pengolahan kopi arabika di Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi berada pada posisi relatif kuat. Kekuatan yang dimiliki pelaku industri lebih dominan dibandingkan kelemahan-

nya, sehingga dapat menjadi modal penting dalam menghadapi dinamika persaingan dan memanfaatkan peluang eksternal (Tabel 2).

Hasil analisis ini menegaskan bahwa strategi pengembangan industri kecil kopi arabika di Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi perlu difokuskan pada pemanfaatan kekuatan internal, seperti identitas produk dan kualitas bahan baku, untuk menutupi kelemahan-kelemahan yang ada. Upaya perbaikan pada aspek distribusi, informasi pasar, dan peningkatan kapasitas SDM menjadi langkah prioritas agar kekuatan internal dapat dioptimalkan secara maksimal dalam menghadapi persaingan industri kopi yang semakin ketat.

Analisis Matriks EFE

Berdasarkan hasil perhitungan Matriks EFE, diperoleh total skor 2,72. Nilai ini menunjukkan bahwa secara eksternal, industri kecil pengolahan kopi arabika di Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi berada pada posisi cukup responsif terhadap peluang dan ancaman yang ada di lingkungan eksternal (Tabel 3).

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa industri kecil kopi Arabika Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi memiliki banyak peluang strategis yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan daya saing, terutama melalui dukungan pemerintah, kemitraan, dan digitalisasi. Strategi pengembangan perlu tetap memperhatikan faktor risiko eksternal, khususnya yang terkait dengan iklim, fluktuasi harga, serta persaingan dengan produk kopi dari daerah lain.

Tabel 2. Matriks IFE industri kecil pengolahan kopi Arabika di Kec. Gegerbitung

No	Faktor Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
Kekuatan				
1	Kualitas kopi Arabika yang kompetitif	0,08	3,89	0,29
2	Ketersediaan bahan baku lokal	0,08	4,00	0,33
3	Semangat dan komitmen pelaku IKM	0,08	4,00	0,32
4	Teknologi pengolahan semi-modern	0,07	4,00	0,27
5	Identitas produk lokal yang kuat	0,09	3,67	0,31
6	Jejaring komunitas kopi lokal	0,08	3,56	0,29
Kelemahan				
7	Keterbatasan modal usaha	0,08	1,78	0,14
8	Rendahnya kapasitas SDM teknis	0,08	1,89	0,15
9	Rendahnya kapasitas SDM non-teknis	0,07	2,00	0,14
10	Minimnya inovasi produk dan kemasan	0,07	1,78	0,12
11	Distribusi dan jaringan pemasaran terbatas	0,08	2,00	0,16
12	Legalitas dan sertifikasi produk belum lengkap	0,06	1,89	0,12
13	Akses informasi pasar terbatas	0,09	1,56	0,14
Total		1,00		2,78

Tabel 3 Matriks EFE industri kecil pengolahan kopi Arabika di Kec.Gegerbitung

No	Faktor Eksternal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
Peluang				
1	Tren Konsumsi Kopi yang Terus Meningkat	0,07	3,78	0,27
2	Dukungan Pemerintah dan Lembaga Pendukung UMKM	0,08	3,78	0,31
3	Pariwisata Agro di Sukabumi	0,07	3,78	0,25
4	Digitalisasi Pemasaran dan <i>E-commerce</i>	0,08	3,67	0,28
5	Kemitraan dengan <i>Café</i> dan <i>Roastery</i> Nasional	0,08	3,78	0,29
6	Peluang Ekspor Kopi Specialty	0,07	3,44	0,24
7	Sertifikasi Keberlanjutan (<i>organic, fair trade</i>)	0,07	3,56	0,23
Ancaman				
8	Persaingan dengan Produk Kopi dari Daerah Lain	0,07	1,78	0,12
9	Fluktuasi Harga Kopi di Pasar Global	0,08	1,78	0,14
10	Perubahan Iklim dan Gangguan Cuaca	0,07	1,67	0,11
11	Kesenjangan Teknologi dengan Industri Besar	0,09	1,78	0,15
12	Kurangnya Perlindungan Indikasi Geografis (IG)	0,06	1,67	0,10
13	Perubahan Preferensi Konsumen	0,07	1,67	0,12
14	Risiko Rantai Pasok	0,06	1,67	0,10
Total		1,00		2,72

Posisi Industri dalam Matriks IE

Berdasarkan hasil analisis matriks IFE dengan skor 2,78 dan matriks EFE dengan skor 2,72, posisi strategi pengembangan usaha industri kecil pengolahan kopi Arabika di Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi berada pada Kuadran V (*Hold and Maintain*). Makna dari posisi ini adalah bahwa usaha pengolahan kopi arabika telah memiliki pondasi internal yang cukup kuat, seperti kualitas produk yang kompetitif, identitas lokal yang jelas, serta jejaring komunitas yang mendukung. Faktor eksternal seperti tren konsumsi kopi yang terus meningkat, dukungan pemerintah, peluang pariwisata agro, serta berkembangnya *e-commerce* memberikan ruang yang luas untuk pengembangan. Beberapa ancaman masih ditemukan seperti persaingan dari daerah lain, fluktuasi harga global, serta perubahan iklim yang perlu diantisipasi.

Posisi Kuadran V menekankan pada strategi *Hold and Maintain*, yaitu strategi mempertahankan pasar yang ada sekaligus meningkatkan daya saing melalui penetrasi pasar dan pengembangan produk (David dan David, 2017). Dalam konteks industri kecil kopi arabika Kec. Gegerbitung Kab. Sukabumi, strategi ini dapat diimplementasikan melalui (1) penetrasi pasar dan (2) pengembangan produk.

Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis matriks IFE dan EFE maka dapat disusun matriks SWOT yang akan menghasilkan empat tipe strategi yang dapat dilakukan, yaitu strategi S-O, W-O, S-T dan W-T.

Strategi pengembangan pada matriks ini dibatasi sesuai hasil matriks IE, dimana posisi perusahaan terletak pada kuadran V, yaitu jaga dan pertahankan. Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 4.

Matriks QSP

Analisis QSPM memberikan kerangka kuantitatif dengan cara membandingkan alternatif strategi terhadap bobot dan skor faktor strategis, sehingga dapat diketahui tingkat daya tarik relatif (*Total Attractiveness Score/TAS*) masing-masing strategi (David *et al.*, 2020). Hasil perhitungan QSPM menunjukkan bahwa seluruh alternatif strategi memiliki nilai TAS yang relatif tinggi (berkisar 7,03-7,15), menandakan bahwa masing-masing strategi memiliki relevansi terhadap pengembangan industri kopi. Strategi Peningkatan Kapasitas SDM melalui Pelatihan Terintegrasi memperoleh nilai TAS tertinggi sebesar 7,15 (Tabel 5), sehingga dinilai sebagai strategi paling prioritas. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan IKM kopi Sukabumi sangat ditentukan oleh peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa kualitas SDM merupakan faktor kunci yang memengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM (Tambunan, 2019; Widyastuti dan Nugroho, 2020). Peningkatan kapasitas SDM tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, melainkan mencakup manajemen rantai pasok, inovasi produk, hingga literasi digital. Menurut Ahmad dan Xavier (2021), UMKM yang memiliki

keterampilan digital dan manajerial yang baik terbukti lebih adaptif dalam menghadapi persaingan pasar. Menurut Jaramillo-Villanueva *et al.*, (2010) dalam konteks agroindustri kopi

menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas mampu meningkatkan produktivitas sekaligus memperkuat jejaring sosial ekonomi lokal.

Tabel 4 Ringkasan alternatif strategi SWOT kopi arabika Kecamatan Gegerbitung

Kategori	Alternatif Strategi	Ringkasan Narasi
SO (<i>Strength–Opportunity</i>)	SO1. Optimalisasi Digitalisasi Pemasaran	Memanfaatkan kualitas kopi kompetitif (S1), semangat pelaku IKM (S3), dan jejaring komunitas (S6) untuk menembus peluang tren konsumsi kopi (O1) serta digitalisasi pemasaran (O4). Strategi ini fokus pada e-commerce, media sosial, dan storytelling produk.
	SO2. Pengembangan Ekowisata Kopi Berbasis Lokal	Menggabungkan identitas produk lokal (S5), jejaring komunitas (S6), dan ketersediaan bahan baku (S2) dengan peluang pariwisata agro (O3). Fokus pada wisata kebun kopi, tur edukasi, dan coffee tasting untuk memperkuat branding kopi Sukabumi.
WO (<i>Weakness–Opportunity</i>)	WO1. Peningkatan Kapasitas SDM melalui Pelatihan Terintegrasi	Mengatasi kelemahan SDM teknis (W2) dan non-teknis (W3) dengan memanfaatkan dukungan pemerintah (O2) dan sertifikasi keberlanjutan (O7). Fokus pada pelatihan teknis, manajemen usaha, dan pemasaran digital.
	WO2. Inovasi Produk dan Kemasan Ramah Lingkungan	Menjawab kelemahan inovasi produk (W4) dan keterbatasan legalitas (W6) dengan tren konsumsi kopi meningkat (O1) dan peluang ekspor specialty (O6). Fokus pada pengembangan produk turunan kopi dan kemasan ramah lingkungan bersertifikasi.
ST (<i>Strength–Threat</i>)	ST1. Penguatan Branding melalui Indikasi Geografis (IG)	Memanfaatkan kualitas kopi (S1), identitas lokal (S5), dan jejaring komunitas (S6) untuk menghadapi persaingan kopi daerah lain (T1). Fokus pada sertifikasi IG sebagai strategi branding dan perlindungan produk.
	ST2. Peningkatan Efisiensi Teknologi Semi-Modern	Mengoptimalkan teknologi semi-modern (S4), bahan baku lokal (S2), dan semangat pelaku IKM (S3) untuk menghadapi fluktuasi harga global (T2) dan kesenjangan teknologi (T4). Fokus pada efisiensi produksi dan diversifikasi produk.
WT (<i>Weakness–Threat</i>)	WT1. Penguatan Akses Permodalan dan Legalitas Produk	Menyelesaikan masalah keterbatasan modal (W1) dan legalitas (W6) untuk menghadapi fluktuasi harga (T2) dan risiko rantai pasok (T7). Fokus pada akses pembiayaan, koperasi, dan penyelesaian sertifikasi produk.
	WT2. Diversifikasi Produk untuk Mengurangi Risiko Pasar	Mengatasi minimnya inovasi produk (W4) dan keterbatasan informasi pasar (W7) untuk menghadapi perubahan preferensi konsumen (T6) dan perubahan iklim (T3). Fokus pada produk turunan (kopi instan, cold brew, dll.) dan resiliensi rantai pasok.

Tabel 5 Urutan prioritas strategi

No	Alternatif strategi	TAS	Urutan prioritas
1.	Optimalisasi digitalisasi pemasaran	7,09	3
2.	Pengembangan ekowisata kopi berbasis lokal	7,06	6
3.	Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan terintegrasi	7,15	1
4.	Inovasi produk dan kemasan ramah lingkungan	7,03	8
5.	Penguatan <i>branding</i> kopi sukabumi melalui indikasi geografis (IG)	7,07	5
6.	Peningkatan efisiensi teknologi semi-modern untuk menghadapi fluktuasi harga	7,04	7
7.	Penguatan akses permodalan dan legalitas produk	7,09	4
8.	Diversifikasi produk untuk mengurangi risiko pasar	7,12	2

Strategi peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan terintegrasi dapat dipandang sebagai fondasi utama yang akan menopang keberhasilan strategi lain, seperti digitalisasi pemasaran, diversifikasi produk, maupun penguatan *branding* berbasis Indikasi Geografis. Tanpa adanya peningkatan kompetensi SDM, strategi-strategi tersebut akan sulit diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis QSPM, strategi peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan terintegrasi menjadi prioritas utama dalam pengembangan industri kecil pengolahan kopi arabika di Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas SDM harus menjadi fokus utama, baik dalam aspek teknis maupun non-teknis. Pelaku usaha perlu mengintegrasikan pengembangan kompetensi ke dalam perencanaan usaha jangka menengah dan panjang melalui pelatihan, kolaborasi dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, maupun lembaga swasta, serta penguatan sistem alih pengetahuan internal di antara pekerja.

Bagi pemerintah daerah dan lembaga pendukung UMKM, hasil penelitian ini menuntut kebijakan yang lebih komprehensif dalam peningkatan kapasitas SDM, mencakup pelatihan teknis, manajemen, pemasaran digital, inovasi produk, dan sertifikasi. Implikasi lainnya adalah perlunya kolaborasi antara pelaku industri kecil, asosiasi kopi, dan lembaga riset untuk mendorong adopsi teknologi, memperkuat *branding* melalui Indikasi Geografis, dan memperluas akses pasar. Dengan sinergi tersebut, pengembangan industri kopi arabika di Sukabumi dapat berjalan lebih terintegrasi, adaptif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan industri kecil pengolahan kopi Arabika di Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi. Faktor internal mencakup kekuatan seperti kualitas kopi yang kompetitif, ketersediaan bahan baku lokal, semangat wirausaha, dukungan teknologi semi-modern, identitas produk lokal, dan jejaring komunitas kopi, serta kelemahan berupa keterbatasan modal, rendahnya kapasitas SDM, minimnya inovasi, distribusi terbatas, legalitas dan sertifikasi belum lengkap, serta akses

informasi pasar yang lemah. Faktor eksternal meliputi peluang dari tren konsumsi kopi yang meningkat, dukungan pemerintah, potensi agrowisata, digitalisasi pemasaran, peluang ekspor, dan sertifikasi keberlanjutan, sementara ancamannya meliputi persaingan antar daerah, fluktuasi harga global, perubahan iklim, kesenjangan teknologi, lemahnya perlindungan IG, perubahan preferensi konsumen, dan risiko rantai pasok.

Berdasarkan hasil analisis matriks IE dan SWOT, diperoleh delapan alternatif strategi pengembangan industri kecil kopi arabika yang menekankan pentingnya strategi intensif dan integratif. Hasil analisis QSPM menunjukkan seluruh alternatif strategi memiliki relevansi yang cukup tinggi, namun terdapat perbedaan tingkat daya tarik relatif yang menjadi dasar pemilihan strategi terbaik.

Analisis QSPM menunjukkan bahwa strategi prioritas adalah Peningkatan Kapasitas SDM melalui Pelatihan Terintegrasi dengan nilai TAS tertinggi 7,15. Strategi ini dipandang sebagai fondasi utama untuk memperkuat kemampuan teknis, manajerial, dan literasi digital pelaku IKM, sekaligus menjadi prasyarat keberhasilan strategi lain seperti digitalisasi pemasaran, diversifikasi produk, serta penguatan *branding* berbasis Indikasi Geografis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas SDM merupakan kunci utama bagi keberlanjutan dan daya saing industri kecil pengolahan kopi Arabika di Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, NH, & SR. Xavier. 2021. Entrepreneurial competencies and firm performance: Evidence from small and medium enterprises in a developing country. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(3):345-362.
<https://doi.org/10.1108/JSBED-12-2019-0412>
- Basda, MI, I. Hasan, R. Rasyid. 2021. Strategi pengembangan usaha kopi bubuk (studi kasus usaha home industri Marasa Coffee Makassar). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 5(2): 164-173.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Statistik Kopi Indonesia (2018-2023)*.
- BPS Jawa Barat. 2025. *Luas Areal Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (2019-2024)*.

- Casasbuenas. 2017. *Arabica Coffee A Monograph Agricultural Science*. Venezuela (VE): Colegio Bolivar.
- David, FR. 2016. *Manajemen Strategik*, Alih Bahasa Alexander Sindoro, Prehallindo, Jakarta.
- Fathurroziq, AN, BH. Purnomo. 2020. Strategi peningkatan daya saing agroindustri kopi arabika. *Jurnal Ilmiah Inovasi*. 20(1): 33-42.
- Hana. U. 2013. Competitive advantage achievement through innovation and knowledge. *Journal of Competitiveness*. 5(1): 82-96.
- Jaramillo-Villanueva JL, Escobedo-Garrido JS, & Rangel-Lucio JA. 2010. Training and adoption of innovations in coffee growers of Veracruz, Mexico. *Agrociencia*, 44(2): 161-173.
- Jürgen Pohlen, HA, MJJ. Janssens. 2010. *Growth And Production of coffee*. In: *Soils, Plant Growth and Crop Production - Vol. III*. Oxford (UK): Eolss Publisher.
- Kasimin, S, B. Bagio, I. Manyamsari. 2021. Peningkatan daya saing kopi arabika melalui nilai tambah dan kerjasama stakeholder di Aceh. *JASc: Journal of Agribusiness Sciences*. 3(2): 45-54.
- Kinncar, TC, JR. Taylor. 1991. *Marketing Research, an Applied Approach. Fourth Edition*. New York. Mc Graw Hill.
- Manurung, P, M. Ginting, L. Fauzia. 2016. Strategi peningkatan produksi kopi arabika (*Coffea Arabica*) (studi kasus: Desa Lumban Silontong, Kecamatan Pagaran. Kabupaten Tapanuli Utara). *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*. 5(1): 1-13.
- Mayrowani, H. 2013. Kebijakan penyediaan teknologi pascapanen kopi dan masalah perkembangannya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 31(1): 31-49.
- Narulita, S, RW. Asmarantaka, S. Jahroh. 2014. Analisis daya saing dan strategi pengembangan agribisnis kopi Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Manajemen*. Institut Pertanian Bogor.
- Negwo, JC, AS. Anakalo, B. Evans, NA. Nemwel. 2014. Effect of farm succession on coffee production in Kisii Country Kenya. *International Journal of Agricultural Extension*. 2(3): 183-191.
- Randriani, E, Dani. 2018. *Pengenalan Varietas Unggul Kopi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Jakarta. IAARD Press.
- Rangkuti, F. 2014. *Teknik Membuat Perancangan Bisnis dan Analisis Kasus*. Bandung. PT. Gramedia Pustaka.
- Sembiring, NB, IK. Satriawan, IAM. Tuningrat. 2015. Nilai tambah proses pengolahan kopi arabika secara basah (*west indische bereiding*) dan kering (*oost indische bereiding*) di Kecamatan Kintamani, Bangli. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*. 3(1): 61-72.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharyanto, T, E. Fitriani. 2021. Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Berbasis IKM di Sentra Produksi Kopi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1): 47-58.
- Suhendra, E. 2021. Peran UMKM dalam Pembangunan Ekonomi Daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(1): 45-56.
- Triton, PB. 2006. *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi.
- Vieira, ESN, von Pinho ÉV d. R, MGG. Carvalho, DG. Esselink, B. Vosman. 2010. Development of microsatellite markers for identifying Brazilian *Coffea arabica* varieties. *Genet Mol Biol*. 33(3): 507-14. doi:10.1590/S141547572010005000055.
- Wahyudi, T, Pujiyanto, Misnawi. 2016. *Kopi: Sejarah, Botani, Proses Produksi, Pengolahan, Produksi Hilir, dan Sistem Kemitraan*. Jakarta (ID): Gadjah Mada University Press.
- Widyastuti, T, & A. Nugroho. 2020. The role of human capital in improving SME performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(12): 421-436.
- Yokawati, YEA, A. Wachjar. 2019. Pengelolaan panen dan pascapanen kopi arabika (*Coffea arabica* L) di Kebun Kalisat Jampit, Bondowoso, Jawa Timur. *Bul. Agrohorti*. 7(3): 343-350.